

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal hygiene suatu perawatan diri yang dilakukan untuk menjaga kesehatan secara fisik dan psikis. Apabila seseorang tidak dapat melakukan perawatan seorang diri maka dinyatakan keperawatan dirinya terganggu (Dartiwen, 2020). Sedangkan menurut Riza 2014 didalam jurnal (Ernawat et al., 2019) personal hygiene adalah implementasi yang bisa dilakukan oleh seseorang dengan tujuan yaitu menjaga kesejahteraan baik secara fisik ataupun secara psikologis.

Menstruasi adalah salah satu tanda pubertas pada remaja putri. Biasanya mesntruasi pertama terjadi dari usia 10 sampai 16 tahun atau pertengahan masa pubertas. Menstruasi sendiri adalah perdarahan periodic dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi yang disebabkan karena terlepasnya lapisan endometrium pada uterus (Ardiani, 2018)

Menurut (Purnama, 2021) bahwa hygiene saat menstruasi adalah tindakan yang penting dalam memelihara kesehatan reproduksi remaja putri. Personal hygiene saat menstruasi yaitu peningkatan kesehatan melalui pelaksanaan tindakan hygiene yang bisa di lakukan saat menstruasi hal ini bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan individu sehingga mendapatkan kesejahteraan baik fisi

maupun psikologis. Karena jika remaja putri tidak mengetahui tindakan personal hygiene saat menstruasi dengan baik dan benar maka akan menimbulkan masalah kesehatan yang tidak diharapkan seperti adanya cairan pada daerah vagina, iritasi, bau yang tidak sedap dan infeksi pada daerah serta masalah yang fatal yaitu radang saluran reproduksi. Remaja putri perlu mengetahui bahwa darah pada saat menstruasi salah tempat pertumbuhan yang ideal bagi jamur seperti candida dan bakteri yang ditandai dengan adanya rasa gatal pada daerah reproduksi (Maharani, 2017).

Selain dari itu, penggunaan sabun pakaian, pewangi pakaian, cairan pembersih vagina serta penggunaan celana yang ketat dan tidak memiliki daya serap tinggi dengan baik bisa berdampak buruk bagi alat reproduksi perempuan. Berdasarkan data yang ada didunia didapatkan bahwa kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) terbanyak yaitu pada remaja yaitu sekitar 35% - 42% serta pada dewasa yaitu sekitar 27% - 33%. Sedangkan kejadian Infeksi Saluran Reproduksi yang terjadi di remaja yaitu trikomoniasis sekitar 5% - 15%, kandidiasis sekitar 25% - 50% dan vaginosis bacterial sekitar 20% - 40% (Ernawat et al., 2019).

Diantara negara Asia Tenggara, khususnya di Indonesia bahwa yang lebih rentang mengalami infeksi saluran reproduksi yaitu sering terjadi pada remaja hal ini dipicu karena kondisi iklim yang lembab serta panas. DiIndonesia terjadinya Infeksi Saluran Reproduksi akibat tidak melakukan tindakan personal hygiene atau merawat kebersihan organ

reproduksi dengan baik dan benar masuk dalam kategori cukup tinggi, dengan prevalensinya sekitar 90 – 100 kasus per seratus ribu penduduk setiap tahunnya (Nurmaliza, 2019).

Berdasarkan hasil dari penelitian dari (El-mowafy et al., 2014) didapatkan bahwa kelompok perlakuan mengganti pembalut hanya dua kali dalam sehari pada perilaku remaja putri sebanyak 68 % serta pada kelompok kontrol didapatkan sebanyak 43,9% mengganti pembalut hanya 1 kali dalam sehari. Sebanyak 61,5% menyebutkan mereka menggunakan pembalut dari pakaian bekas dan sebanyak 28,2% mencuci pembalut mereka menggunakan air kolam dan sabun.

Sejalan dengan penelitian, (Anand et al., 2015) didapatkan bahwa sebesar 1% perempuan India tidak menggunakan pembalut pada masa menstruasi berlangsung, sedangkan perempuan lainnya menggunakan pembalut dari pakaian bekas serta tidak membersihkan pembalut dengan benar dan mengeringkan pembalut jauh dari sinar matahari Hal ini akan menyebabkan bakteri yang berada di pembalut kain akan mengakibatkan terjadinya ISR yang disebabkan karena perilaku dan tindakan kebersihan yang kurang pada saat menstruasi

Sejalan dengan penelitian (Ramly et al., 2020) didapatkan bahwa sebanyak 69,84% mengatakan tidak mengganti pembalut 2 kali dalam sehari dan sebanyak 83,71% mengatakan tidak mencukur rambut alat reproduksi yang dimana bertujuan menghindari rasa lembab yang berlebihan pada vagina.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan meningkatkan informasi pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi yaitu diberikan edukasi kesehatan. Edukasi sendiri adalah suatu proses perubahan perilaku yang didasari oleh perasaan dari diri sendiri baik secara individual ataupun kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan baik dari sistemik ataupun periodik. Dari edukasi kesehatan tersebut akan membentuk suatu pengetahuan atau ilmu yang baru sehingga nantinya akan membentuk perilaku personal hygiene yang bersifat permanen dan tahan lama jika suatu perilaku didasarkan oleh pengetahuan yang ada maka dapat menimbulkan kesadaran serta perilaku dan tindakan yang positif (Ummah, 2021)

Media audiovisual memberikan perubahan yang besar dalam perilaku seseorang dari segi informasi dan persuasi. Media audiovisual adalah media yang memberikan pesan melalui audio dan visual yang tujuannya yaitu membantu seseorang dalam memahami suatu materi yang ada dipembelajaran. Audiovisual juga mempunyai dua elemen penting yang setiap elemennya memiliki kekuatan sendiri sehingga jika digabungkan akan menjadi kekuatan yang besar dan akan mempengaruhi. Audiovisual memiliki stimulus pada penglihatan dan pendengaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Hal itu dapat tercapai karena pancaindera penglihatan dan pendengaran menyalurkan sekitar 75-87% pengetahuan ke otak sedangkan sisanya

yaitu sekitar 13% - 25% pengetahuan diperoleh dari pancaindera penciuman, rasa dan raba (Ardiani, 2018)

Dari beberapa penelitian yang ada, menunjukkan bahwa remaja putri mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang terhadap kebersihan diri pada masa menstruasi hal ini didukung oleh penelitian dari (Lailatul & Mukhoirotin, 2018) bahwa sebesar 88,9% pengetahuan siswi masuk dalam kategori kurang sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi Sedangkan menurut (Syukrianti Syahda, 2020) bahwa sebesar 74,4% perilaku siswi masuk dalam kategori kurang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan alat hal ini disebabkan oleh siswi yang tidak mempunyai waktu dalam mengganti pembalut serta pekerjaan rumah atau tugas sekolah yang menumpuk

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 6 Loa Kulu pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021 dengan seorang guru didapatkan informasi melalui wawancara bahwa terdapat sebanyak 77 siswi duduk dikelas VII sampai IX. Dari penjelasan guru mereka sering melihat siswi mereka mengalami tembus atau bocor bahkan sampai terkena rok pada siswi yang sedang menstruasi dan mereka juga sering melihat pembalut yang digunakan tidak dicuci bahkan dibuang sembarangan oleh siswi mereka.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan pada seorang guru di SMP Negeri 6 Loa Kulu, peneliti juga melakukan wawancara di hari

senin, 1 November 2021 pada 3 orang siswi didapatkan informasi bahwa mereka sering mengalami tembus atau bocor dan sampai terkena pada rok sekolah dan hal itu sering terjadi pada saat kegiatan olahraga dan bahkan pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas yang disebabkan oleh tidak mengganti pembalut. Informasi yang lain didapatkan juga yaitu siswi malu bertanya kepada orantua mereka terkait kebersihan diri pada masa menstruasi lebih lanjut sehingga mereka hanya bertukar informasi kepada teman sesama mereka yang juga mengalami menstruasi, bahkan siswi mengatakan terkadang lupa membawa pembalut cadangan dan bahkan mereka malas untuk mengganti pembalut pada saat menstruasi. Siswi juga sering mengeluhkan pada masa akhir menstruasi terjadinya keluhan panas dan gatal pada bagian luar alat reproduksi yang disebabkan pemakaian pembalut yang terlalu lama.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan masalah penelitian yaitu “Pengaruh Pemberian Edukasi Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Smp Negeri 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Apakah Ada Pengaruh Dalam Pemberian Edukasi Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Saat

Menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data demografi siswi di SMP Negeri 6 Loa Kulu pada Masa Pandemi Covid-19.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan edukasi melalui metode audiovisual tentang personal hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan edukasi melalui metode audiovisual tentang personal hygiene saat menstruasi di SMPN 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19.
- d. Mengidentifikasi perilaku siswi sebelum diberikan edukasi metode audiovisual tentang personal hygiene saat menstruasi di SMPN 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19

- e. Mengidentifikasi perilaku siswi sesudah diberikan edukasi metode audiovisual tentang personal hygiene saat menstruasi di SMPN 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19
- f. Menganalisa pengaruh pemberian edukasi melalui metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku tentang personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMPN 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan dalam menambah wawasan serta informasi tambahan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMPN 6 Loa Kulu di Masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat dijadikan kegiatan pembelajaran tentang personal hygiene saat menstruasi pada Mahasiswa/I Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur khususnya pada fakultas ilmu keperawatan

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi tambahan mahasiswa serta dijadikan panduan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan diri pada masa menstruasi yang bisa

diberikan kepada masyarakat sehingga derajat kesehatan bisa meningkat.

c. Bagi Responden

Diharapkan siswi mempunyai perilaku dan pengetahuan yang baik tentang personal hygiene saat menstruasi setelah diberikannya edukasi audiovisual

d. Bagi Sekolah

Sebagai sumber evaluasi bagi sekolah untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan dan perilaku siswi dalam mengetahui personal hygiene pada masa menstruasi

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data tambahan atau evidence base practice penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

(Jubaedah et al., 2020), dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019”. Persamaan didalam penelitian ini adalah peneliti sama – sama ingin mengetahui tingkat pengetahuan siswi dalam pengetahuan personal hygiene saat menstruasi. Perbedaan spesifik terletak pada tujuan dan perbedaan selanjutnya terdapat pada lokasi, jumlah responden, jenjang kelas dimana penelitian ini melakukan penelitian pada siswi kelas VII sedangkan penelitian dilakukan pada siswi kelas VII

sampai kelas IX. Pada metode penelitian juga memiliki perbedaan dimana penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan pre – post control design sedangkan peneliti menggunakan pre-eksperimental dengan design one group pre-posttest.

(Ningsih et al., 2021), dalam judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare Di Dusun Kumbang Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat 2021”. Persamaan dari penelitian ini sama – sama ingin mengetahui pengetahuan siswi tentang personal hygiene. Sedangkan pada perbedaan terletak pada tujuan penelitian dan perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi, responden dan variable penelitian, serta terletak pada analisis uji hipotesis dimana penelitian tersebut menggunakan uji marginal homogeneity sedangkan peneliti menggunakan uji product moment pearson.

(Nurmaliza, 2019), dalam judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Negeri 3 Pekanbaru Tahun 2018”. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama – sama untuk mengetahui pengetahuan responden tentang personal hygiene pada masa menstruasi. Sedangkan pada perbedaan dapat dilihat dari lokasi, responden dan jenjang sekolah responden yaitu penelitian ini melakukan penelitian

pada siswi SMA sedangkan peneliti dilakukan pada siswi SMP. Metode penelitian dilakukan juga berbeda yaitu penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan design one group pre-posttest